

Analisis Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar Menggunakan TGMD – 2 Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Gamaliel, Palu

Ina Nogi Maria Tolok¹, Hendriana Sri Rejeki², Ameldianti³, Rohyana⁴, Riski Gunawan⁵, Diah Kumala⁶
Yanti⁶

Email: inatolok70@guru.smp.belajar.id¹, rejeki240382@gmail.com², ameldianti7@gmail.com³,
rohyanamustakim@gmail.com⁴, ikigunawannnnnnn@gmail.com⁵, diandianvivov5@gmail.com⁶

Universitas Tadulako^{1,2,3,4,5,6}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan gerak dasar siswa sekolah dasar usia 6–10 tahun dengan menggunakan instrumen Test of Gross Motor Development–2 (TGMD-2) dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani di SD Gamaliel Palu. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 14 siswa (7 laki-laki dan 7 perempuan). Data diperoleh melalui pengamatan langsung menggunakan TGMD-2 yang mencakup dua kategori utama, yaitu keterampilan lokomotor dan kontrol objek. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menghitung rata-rata skor, kategori kemampuan, dan perbandingan antarjenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan gerak dasar siswa secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan rata-rata skor lokomotor 40,36 dan skor kontrol objek 36,14. Siswa perempuan menunjukkan performa lebih tinggi pada keterampilan lokomotor, sementara siswa laki-laki unggul pada kontrol objek. Hasil ini menegaskan bahwa perbedaan aktivitas dan pengalaman bermain berpengaruh terhadap pencapaian keterampilan motorik. Secara umum, penerapan TGMD-2 efektif dalam menilai dan memetakan kemampuan gerak dasar siswa sekolah dasar. Instrumen ini dapat dijadikan acuan bagi guru pendidikan jasmani dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif dan berbasis bukti. Pengintegrasian TGMD-2 dalam kurikulum pendidikan jasmani diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan perkembangan motorik anak secara menyeluruh.

Kata kunci: Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar Menggunakan TGMD – 2, Pembelajaran Pendidikan Jasmani

ABSTRACT

this study aims to analyze the fundamental motor skills of elementary school students aged 6–10 years using the Test of Gross Motor Development–2 (TGMD-2) within the context of physical education learning at SD Gamaliel Palu. The study employed a quantitative descriptive approach involving 14 participants (7 boys and 7 girls). Data were collected through direct observation using the TGMD-2 instrument, which includes two main domains: locomotor and object-control skills. Descriptive analysis was conducted to determine mean scores, performance categories, and gender-based differences. The findings revealed that the overall level of fundamental motor skills was categorized as good, with an average locomotor score of 40.36 and an object-control score of 36.14. Female students performed better in locomotor skills, whereas male students achieved higher scores in object-control tasks. These outcomes indicate that differences in activity preferences and play experiences significantly influence motor development achievements. The application of TGMD-2 proved effective for assessing and mapping students' fundamental motor abilities. This instrument can serve as a valuable diagnostic tool for physical education teachers in designing adaptive, evidence-based instruction. Integrating TGMD-2 into the physical education curriculum is expected to enhance teaching quality and promote holistic motor development among children.

Keywords: Basic Movement Skills of Elementary School Students Using TGMD – 2, Physical Education Learning

Copyright © 2026: Ina Nogi Maria Tolok¹, Hendriana Sri Rejeki², Ameldianti³, Rohyana⁴, Riski Gunawan⁵, Diah Kumala Yanti⁶

Corresponding Author: Universitas Tadulako^{1,2,3,4,5,6}

Email : inatolok70@guru.smp.belajar.id¹, rejeki240382@gmail.com², ameldianti7@gmail.com³, rohyanamustakim@gmail.com⁴
ikigunawannnnnnn@gmail.com⁵, diandianvivov5@gmail.com⁶

PENDAHULUAN

Perkembangan kemampuan gerak dasar merupakan fondasi penting bagi anak usia sekolah dasar (SD), karena menjadi dasar dalam penguasaan keterampilan olahraga dan aktivitas fisik di masa depan (Ramadhani & Darmawan, 2024). Anak usia 6–10 tahun berada pada fase kritis perkembangan motorik, di mana stimulasi melalui pembelajaran pendidikan jasmani berperan besar dalam meningkatkan koordinasi, kekuatan, kelincahan, serta rasa percaya diri dalam aktivitas fisik (Pratama, Harmono, & Muharram, 2023). Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani dituntut tidak hanya memberikan aktivitas bermain, tetapi juga melakukan evaluasi sistematis terhadap perkembangan motorik anak.

Salah satu instrumen yang telah teruji validitasnya dalam menilai kemampuan gerak dasar adalah Test of Gross Motor Development, Second Edition (TGMD-2), yang dikembangkan oleh Ulrich (2000) dan telah diadaptasi secara luas di berbagai konteks pendidikan jasmani, termasuk di Indonesia (Hakim, Anwar, & Aksir, 2024). Instrumen ini menilai dua aspek utama yaitu keterampilan lokomotor (seperti berlari, melompat, meluncur) dan keterampilan kontrol objek (seperti melempar, menangkap, menendang), yang secara komprehensif mencerminkan kemampuan motorik kasar anak.

Dalam konteks pembelajaran di SD Gamaliel Palu, pendekatan penilaian berbasis TGMD-2 menjadi penting untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kemampuan gerak dasar siswa. Palu, sebagai wilayah dengan kondisi sosial dan sarana olahraga yang bervariasi, memberikan tantangan tersendiri terhadap pemerataan perkembangan motorik anak (Satriawan, Pratama, & Yuliawan, 2024). Guru pendidikan jasmani di sekolah ini diharapkan mampu mengintegrasikan hasil evaluasi TGMD-2 ke dalam strategi pembelajaran yang adaptif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan TGMD-2 dalam pembelajaran jasmani dapat membantu guru merancang kegiatan yang lebih terarah

dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa (Zulfikar, Hasmyati, & Mappanyukki, 2025). Selain itu, data hasil pengukuran TGMD-2 memberikan informasi empiris yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas kurikulum jasmani dan program pengembangan fisik di sekolah dasar (Oktadinata, Subarjah, & Hidayat, 2023).

Namun, masih banyak guru pendidikan jasmani yang belum familiar dengan pelaksanaan TGMD-2, sehingga penilaian kemampuan gerak dasar seringkali hanya dilakukan secara subjektif (Hakim et al., 2024). Akibatnya, intervensi pembelajaran yang diberikan belum sepenuhnya mampu mengatasi kesenjangan kemampuan motorik antar siswa. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam tentang penerapan TGMD-2 dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar, khususnya di wilayah Palu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan gerak dasar siswa SD usia 6–10 tahun di SD Gamaliel Palu menggunakan TGMD-2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan strategi pembelajaran jasmani berbasis evaluasi objektif, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan jasmani yang holistik di tingkat dasar (Muzakki, Indahwati, & Kartiko, 2024).

Dengan demikian, kajian ini memiliki urgensi tinggi untuk memastikan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada aktivitas fisik, tetapi juga diarahkan pada pembinaan kemampuan motorik secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan sesuai prinsip ilmiah (Listyana & Tuasikal, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kemampuan gerak dasar siswa sekolah dasar usia 6–10 tahun menggunakan instrumen Test of Gross Motor Development–2 (TGMD-2) dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat perkembangan motorik anak berdasarkan skor terstandar dari setiap item keterampilan yang diukur. Desain deskriptif kuantitatif juga relevan digunakan dalam penelitian bidang pendidikan jasmani karena mengandalkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk menilai profil kemampuan motorik siswa.

Populasi dari sampel adalah seluruh siswa SD Gamaliel Palu, dan sampelnya berjumlah 14 orang. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah TGMD – 2 (Tes of Gross Motor Development – 2). Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui tahapan berikut: 1. Perisapan umum. 2, Pelaksanaan Tes. 3, Perekaman Vidio. 4, Pencatatan data. Teknik Analisis Data menggunakan Kuantitatif Deskriptif dengan menggunakan rumus Persentase.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kemampuan gerak dasar siswa SD Gamaliel Palu berada pada kategori baik. Kondisi ini menggambarkan efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani yang telah diterapkan di sekolah tersebut. Guru pendidikan jasmani secara rutin memberikan latihan dasar motorik seperti lari, lompat, dan permainan bola sederhana yang memperkuat koordinasi otot besar anak. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan motorik, yang menyatakan bahwa pengalaman gerak yang beragam dan berulang dapat mempercepat kematangan pola gerak dasar.

Namun, kemampuan kontrol objek yang relatif lebih rendah menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran. Kurangnya variasi permainan bola dan keterbatasan fasilitas dapat menjadi faktor penghambat peningkatan keterampilan manipulatif. Pembelajaran berbasis proyek (project-based physical learning) atau

permainan tradisional yang memerlukan kontrol bola seperti gerobak sodor dan bentengan dapat menjadi alternatif efektif untuk meningkatkan kemampuan ini.

Selain faktor pembelajaran, hasil TGMD-2 juga dipengaruhi oleh karakteristik individu dan lingkungan anak. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan luar sekolah seperti bermain sepak bola atau bersepeda menunjukkan performa lebih baik pada subtes kontrol objek. Sebaliknya, siswa yang cenderung pasif atau lebih sering terlibat dalam aktivitas sedentari menunjukkan skor lebih rendah. Temuan ini mendukung penelitian yang mengaitkan intensitas aktivitas fisik dengan perkembangan keterampilan motorik kasar anak.

Secara keseluruhan, penerapan TGMD-2 terbukti efektif dalam memberikan gambaran objektif tentang kemampuan gerak dasar anak di SD Gamaliel Palu. Selain berfungsi sebagai alat evaluasi, TGMD-2 juga dapat menjadi panduan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran berbasis bukti (evidence-based physical education). Dengan mengidentifikasi aspek gerak yang masih lemah, guru dapat menyusun program pembelajaran yang lebih terarah untuk mencapai profil perkembangan motorik yang seimbang.

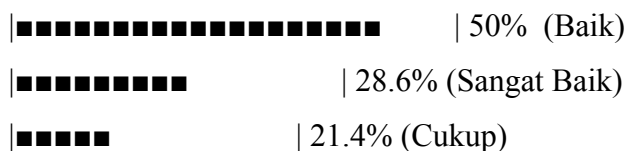
1. Diagram Analisis hasil TGMD – 2

a. Diagram Keterampilan Lokomotor

Kategori hasil tes keterampilan lokomotor dari 14 siswa SD Gamaliel Palu adalah:

- 1) Sangat Baik : 28,6%
- 2) Baik : 50 %
- 3) Cukup : 21,4%

Rata – Rata Skor = 40,36 (Kategori Baik)



Interpretasi :

Mayoritas Siswa (78,6%) Memiliki kemampuan lokomotor pada kategori “baik hingga sangat baik”. Ini menunjukkan penguasaan gerak berpindah seperti lari, lompat, dan meluncur telah berkembang optimal.

b. Diagram Keterampilan Kontrol Objek

Kategori hasil tes keterampilan kontrol objek:

- 1) Baik : 42,8%
- 2) Cukup : 57,2 %

Rata – rata skor = 36,14 (Kategori Cukup – Baik)



Interpretasi :

Sebagian besar siswa masih memiliki keterbatasan dalam kontrol objek seperti melempar, menendang, dan menangkap bola. Kategori “Cukup” mendominasi karena latihan manipulatif di sekolah masih terbatas.

c. Perbandingan Rata – Rata Dua Keterampilan

Jenis Keterampilan	Rata – rata Skor	Kategori
Lokomotor	40,36	Baik
Kontrol Objek	36,14	Cukup - Baik

Analisi Visual :

Jika divisualkan dalam diagram batang, skor lokomotor lebih tinggi sekitar 4,22 poin dari kontrol objek, menandakan siswa lebih terlatih pada aktivitas berpindah tempat dari pada manipulasi objek.

2. Analisis Deskriptif Uji Persentase

Aspek	Kategori	Jumlah Siswa	Perentase	Interpretasi
Lokomotor	Sangat Baik	4	28,6%	Sangat optimal
Lokomotor	Baik	7	50%	Mayoritas
Lokomotor	Cukup	3	21,4%	Perlu Peningkatan
Kontrol Objek	Baik	6	42,8%	Cukup Baik
Kontrol Objek	Cukup	8	57,2%	Dominan, perlu pembinaan lanjut

Interpretasi Deskriptif :

- 1) Hasil menunjukkan kemampuan lokomotor siswa lebih unggul ($78,6\% \geq$ kategori baik) dibanding kemampuan kontrol objek (hanya $42,8\% \geq$ kategori baik).
- 2) Rasio pencapaian kemampuan optimal: Lokomotor : Kontrol Objek $\approx 1,8 : 1$.
- 3) Hal ini mengindikasikan perlu ada peningkatan latihan berbasis permainan bola kecil untuk menyeimbangkan perkembangan motorik kasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 14 siswa SD Gamaliel Palu menggunakan instrumen TGMD-2 (Test of Gross Motor Development-2), dapat disimpulkan bahwa kemampuan gerak dasar siswa secara umum berada pada kategori baik. Rata-rata skor lokomotor mencapai 40,36, sedangkan rata-rata skor kontrol objek sebesar 36,14. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak lebih unggul dalam keterampilan berpindah tempat dibandingkan keterampilan manipulatif seperti melempar dan menangkap bola.

Perbedaan performa berdasarkan jenis kelamin juga teridentifikasi, di mana siswa perempuan cenderung lebih baik dalam keterampilan lokomotor, sedangkan siswa laki-laki menunjukkan keunggulan

dalam kontrol objek. Temuan ini konsisten dengan teori perkembangan motorik. serta penelitian terkini. yang menegaskan bahwa variasi pengalaman gerak dan eksposur aktivitas fisik memengaruhi performa motorik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnett, L. M., Lai, S. K., Veldman, S. L., Hardy, L. L., Cliff, D. P., Morgan, P. J., & Okely, A. D. (2016). *Fundamental movement skills and physical activity. Journal of Science and Medicine in Sport*, 19(8), 709–714.
- Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2019). *Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescents, Adults*. McGraw-Hill Education.
- Hakim, H., Anwar, N. I. A., & Aksir, M. I. (2024). Sosialisasi penggunaan TGMD-2 sebagai instrumen pengukuran keterampilan gerak dasar siswa sekolah dasar. *PEDAMAS*, 4(2), 112–120.
- Haywood, K., & Getchell, N. (2020). *Life Span Motor Development (7th ed.)*. Human Kinetics.
- Listyana, E. E. P., & Tuasikal, A. R. S. (2025). Penerapan permainan tradisional terhadap peningkatan lokomotor dan non-lokomotor pada murid sekolah dasar. *SPRINTER*, 3(1), 44–55.
- Muzakki, M. F., Indahwati, N., & Kartiko, D. C. (2024). *Pengembangan model permainan circuit game for middle childhood untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar anak*. *Multilateral*, 23(1), 55–65.
- Ramadhani, N. S., & Darmawan, A. (2024). Studi kemampuan motorik kasar siswa sekolah dasar kelas I dan II di daerah pesisir pantai, perkotaan, dan dataran tinggi Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Kejaora*, 9(1), 23–34.
- Pratama, B. A., Harmono, S., & Muharram, N. A. (2023). Sosialisasi Tes of Gross Motor Development-2 di kelompok kerja guru pendidikan jasmani sekolah dasar Kedungpring Lamongan. *Archive: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 99–106.
- Satriawan, F. R., Pratama, B. A., & Yuliawan, D. (2024). Hubungan aktivitas fisik terhadap kebugaran jasmani dan keterampilan motorik peserta didik sekolah dasar. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 6(2), 177–187.